

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu pendekatan yang menggunakan perbandingan sebagai sarana interpretasi yang utama untuk memahami arti dari ekspresi-ekspresi keagamaan seperti persembahan, upacara agama dan lain-lain. Pendekatan ini mencoba menemukan struktur yang mendasari fakta keagamaan dan memahami makna yang lebih dalam.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori simbolisme dari Victor Turner. Peneliti lebih menekankan pada makna simbol tabur bunga dalam tradisi *nyekar*, yang dikemukakan oleh Victor Turner tentang simbol ritual. Dalam pandangan tentang makna simbol, peneliti akan menjelaskan kajian simbol tentang bunga yang ditaburkan di atas makam pada saat melakukan tradisi *nyekar*. Sebagaimana pandangan Turner tentang struktur dan proses sosial yang berkaitan dengan peziarahan, yang lebih menekankan kepada bentuk-bentuk simbolis suatu proses ritual.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kasus.

---

<sup>1</sup> Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 42.

<sup>2</sup> F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol*, terj. A. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 111.

Penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>3</sup>

Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

Salah satu ciri khas dari studi kasus adalah adanya “sistem yang terbatas”. Hal yang dimaksud dengan sistem yang terbatas adalah adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktifitas, atau subjek penelitian). Ciri lain dari model studi kasus adalah keunikan dari kasus yang diangkat. Dalam studi kasus, kasus yang diangkat biasanya kasus-kasus yang memiliki keunikan, kekhasan tersendiri. Dari keunikan dan kekhasannya tersebut yang dijadikan daya tarik dari model ini.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada dasarnya pelaku tersebut dapat diamati secara langsung dalam memperoleh data yang relevan. Selain itu peneliti menggunakan studi kasus, karena untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang

---

<sup>3</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 46.

<sup>4</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 76.

keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>5</sup>

Dengan pendekatan fenomenologis, maka objek penelitian tentang makna simbol tabur bunga akan lebih terfokus pada setiap perilaku masyarakat yang biasa melakukan tabur bunga di atas makam yang diziarahinya. Dengan mengamati secara langsung proses dalam tradisi *nyekar* tersebut, maka tingkah laku dan keadaan masyarakat di dusun tersebut akan lebih mudah diketahui.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Dari kehadiran peneliti di lapangan, maka akan mendapatkan data secara langsung berupa tindakan yang ada tentang tradisi tersebut. Peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana masyarakat melaksanakan ritual tersebut, serta berinteraksi langsung dengan objek penelitian.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati secara langsung tradisi yang dilakukan kebanyakan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Dengan peran peneliti sebagai observer, maka peneliti dapat mengetahui secara lebih mendalam bagaimana masyarakat memaknai tradisi tersebut.

---

<sup>5</sup> Ibid., 79.

<sup>6</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 126.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berada di Dusun Tamanan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, karena secara umum kondisi masyarakat yang ada merupakan masyarakat yang beragama Islam, namun keagamaan mereka masih terbilang kurang. Dalam hal ini, dapat peneliti ketahui dari kegiatan keagamaan sholat Jum'at, di mana masyarakat laki-laki yang datang untuk melaksanakan sholat Jum'at tidak sebanding dengan jumlah penduduk laki-laki yang ada di dusun tersebut, meskipun kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani.

Masyarakat di Dusun Tamanan masih sangat memegang tradisi-tradisi yang telah tumbuh di masyarakat. Secara sosial masyarakat Dusun Tamanan merupakan masyarakat yang mayoritas adalah seorang petani, di mana kebanyakan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani memiliki tingkat kepatuhan pada Tuhan yang kuat.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilakukan, karena setiap menjelang puasa atau hari raya idul fitri masyarakat sangat antusias untuk datang ke makam sanak keluarga yang telah meninggal dengan membawa bunga sebagai media ritual *nyekar*. Selain itu setiap hari Kamis sore dan Jumat pagi juga di dapat masyarakat yang datang ke makam dengan membawa bunga sebagai media untuk *nyekar*.

---

<sup>7</sup> Nur Hadi, Tokoh Masyarakat Di Dusun Tamanan, Kediri, 2 Maret 2016.

Bagi peneliti, lokasi tersebut sangat menarik dan memungkinkan dapat menemukan hal yang baru, selain karena masyarakat yang antusias melaksanakan tradisi *nyekar* dengan membawa bunga untuk ditaburkan di atas makam, juga menguntungkan bagi penjual bunga yang ada disekitar makam tersebut. Karena bunga tersebut merupakan sesuatu yang dibawa oleh pelaku *nyekar*.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dibedakan dalam dua jenis sumber data yaitu:

##### **1. Data Primer**

Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original mentah dari pelaku yang disebut *first hand information*. Adapun yang lebih penting adalah kata-kata dan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Data primer meliputi pelaku dan lokasi dari adanya tradisi tersebut. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, melalui pengamatan secara langsung atau dengan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 289.

Dari data primer ini, peneliti mewawancarai beberapa sumber utama yang lebih memahami tentang makna tabur bunga yang biasa dilakukan masyarakat Dusun Tamanan. Beberapa informan tersebut adalah bapak Nur Hadi selaku tokoh masyarakat dan Ketua RT yang ada di Dusun Tamanan, bapak Imam Suhadi dan bapak Sudaryono, sebagai masyarakat yang biasa melakukan tradisi *nyekar* dengan menaburkan bunga di atas makam yang diziarahinya.

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang tersedia. Data sekunder bisa diperoleh dari buku, jurnal, internet, majalah, artikel dan sumber-sumber lain yang relevan, kredibel dan memiliki korelasi dengan penelitian.<sup>9</sup> Diantara buku-buku yang dapat digunakan, diantaranya meliputi buku tentang Simbol dan Makna, Islam Jawa, Islam dan kebudayaan Jawa, Agama dan kebudayaan, yang dapat digunakan sebagai pendukung dari sumber sekunder serta kajian yang dijelaskan tidak terlepas dari pembahasan penelitian ini.

Dari beberapa sumber sekunder tersebut, akan memberikan analisa lain dari peneliti tentang kajian yang berhubungan dengan simbolisme yang ada pada masyarakat yang bersumber dari buku, jurnal dan berita online yang diperoleh.

---

<sup>9</sup> Ibid., 291.

## E. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis adalah foto dan statistik adalah data tambahan.<sup>10</sup> Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang akan dikaji. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang akurat.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:<sup>12</sup>

### 1. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab seputar penelitian. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden antara lain mencakup opini, motivasi,

---

<sup>10</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 129.

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 91.

<sup>12</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 116.

nilai-nilai atupun pengalaman-pengalamannya. Dengan kata lain, metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.<sup>13</sup>

Metode wawancara dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian secara mendalam dan nantinya akan lebih akrab dengan sumber data yang didapat.<sup>14</sup> Wawancara tersebut ditujukan kepada:

- a) Pejabat atau perangkat dusun, untuk mengetahui kondisi umum wilayah yang akan diteliti meliputi kondisi geografis, ekonomi masyarakat.
- b) Tokoh agama di masyarakat, hal ini untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan dan keberagaman masyarakat yang ada pada wilayah tersebut.
- c) Pelaku *nyekar* dari masyarakat yang melakukan kegiatan ritual *nyekar* di wilayah Tamanan. Dalam hal ini, untuk mengetahui secara langsung sumber berupa informasi tentang makna simbol tabur bunga dalam tradisi *nyekar* , yang diperoleh dari masyarakat tersebut.

Dari wawancara tersebut peneliti akan memperoleh data berupa informasi yang berhubungan langsung tentang tradisi *nyekar*. Selain itu dengan metode wawancara, maka data yang didapatkan lebih spesifik dari satu informan dengan informan yang lain.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kosda Karya, 2004), 160.

<sup>14</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 131.



## 2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>15</sup> Dari hasil observasi ini, peneliti akan memperoleh data tentang kejadian langsung yang berhubungan dengan tradisi *nyekar*, sehingga lebih memudahkan dalam mengurutkan data.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Terdapat dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, diantaranya dokumen pribadi yang meliputi catatan harian, surat pribadi, autobiografi dan dokumen resmi yang

---

<sup>15</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131.

meliputi dua kategori yaitu dokumen internal seperti memo dan dokumen eksternal seperti surat pernyataan ataupun buletin.<sup>16</sup> Melalui dokumentasi, data yang didapat berupa media tertulis dan dokumen yang dimiliki oleh subjek penelitian yang bersangkutan. Data ini diantaranya meliputi catatan tertulis yang dimiliki subjek penelitian, foto dokumentasi tentang tradisi *nyekar* dan jurnal tentang tradisi *nyekar* yang ada di masyarakat Dusun Tamanan.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata catatan observasi, wawancara dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman. Setelah data-data terkumpul, peneliti mencoba mengelola dan menganalisa data itu dengan memakai metode analisis kualitatif, yaitu menganalisis sumber-sumber yang telah terkumpul.<sup>17</sup>

Prosedur analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemfokusan pada sesuatu yang penting, yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian, penggolongan dan

---

<sup>16</sup> Ibid., 143.

<sup>17</sup> Matthew B Milles, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1998), 16-18.

transformasi data mentah atau yang muncul serta catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan meringkas dan menelusuri data.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>18</sup>

Dalam menguraikan data yang akan dibahas, peneliti menggunakan metode analisis dalam fenomenologi, yaitu:

1. Analisis Perbandingan

Dalam fenomenologi, analisis perbandingan digunakan sebagai sarana interpretasi yang utama untuk memahami arti dari ekspresi-ekspresi religius, seperti korban dan ritus. Metode ini mencoba menyelidiki karakteristik yang dominan dari suatu tradisi keagamaan dalam konteks historis-kultural. Metode ini, mencoba menemukan struktur yang mendasari fakta sejarah dan memahami maknanya secara lebih dalam, sebagaimana dimanifestasikan melalui struktur tersebut dengan hukum-hukum yang khas. Dengan metode analisis perbandingan, peneliti mencoba mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang ditemukan dilapangan sebagai kajian untuk membuat rangkaian hubungan tentang keadaan tradisi yang ada pada masyarakat tersebut.

---

<sup>18</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarakin, 1999), 104.

## 2. Analisis Deskripsi

Metode analisis deskripsi digunakan untuk mengetahui satu fenomena yang khusus, yang mempunyai banyak arti dalam suatu tindakan ritual tertentu. Dengan menghubungkan apa yang dipahami oleh peneliti dengan masing-masing informan, maka analisis ini memungkinkan untuk mempelajari kekayaan dan vitalitas dari simbol-simbol religius dengan menjelaskan struktur yang berbeda dari simbolisme dalam suatu tradisi. Metode analisis deskripsi memberikan arti yang lebih dalam dari suatu fenomena religius yang ada pada ritual tradisi masyarakat.<sup>19</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian, maka digunakan beberapa teknik, yaitu:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Hasil ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan distorsi, baik dari diri sendiri maupun informan, sehingga harapannya dapat meningkatkan kepercayaan pada subjek.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dhavamony, *Fenomenologi*., 42-43.

<sup>20</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian*., 327.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci, serta dapat memahami faktor-faktor yang menonjol.

## 3. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik dengan diskusi teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini dapat memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari Peneliti.

## 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data, untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data, dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>21</sup> Dalam teknik

---

<sup>21</sup> Ibid., 329

triangulasi, digunakan untuk mengetahui bunga apa saja yang dibawa masyarakat dalam tradisi *nyekar*.

#### H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan dapat mencapai tujuannya dengan tidak melupakan faktor-faktor efisiensi dan efektivitas, maka perlu kegiatan penelitian ini dibagi dalam 4 tahap, yaitu :

1. Tahap pra lapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta dengan mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Muhadjir, *Metodologi Peneliatan.*, 178.